

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradapan umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.¹

Era modern ini pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat vital. Melalui lembaga formal maupun non formal pendidikan merupakan satu pilar pokok untuk membangun negara agar kokoh dan berkualitas.²

Begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya dan perlu menjadi kekhawatiran bersama bila hal senada ternyata mulai menggejala pada masyarakat kita. Sangat memilukan bahwa masyarakat Indonesia yang relegius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan terbelakang dalam berbagai aspek kehidupan.³

Masyarakat madani merupakan bentuk masyarakat yang selalu kita idam-idamkan (Imagined Community) sebagai masyarakat yang beradab, masyarakat yang saling menghargai dan menghormati sesama, akan dapat diwujudkan hanya dengan pendidikan. Tentunya pendidikan yang bermutu, bukan pendidikan asal-asalan. Pendidikan yang dimaksud terutama adalah pendidikan Agama. Yaitu melalui peningkatan pendidikan umat dalam suau

¹. Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP*, Nuasa Aksara, Yogyakarta, Th. 2007 Hlm. 3

². Departemen Agama, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP*. Hlm. 4

³. Departemen Agama, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP* Hlm. 4

bangsa, hal ini berlaku juga bagi bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.⁴

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta kecanggihan teknologi. Disamping itu kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sedang terjadi.

Pada umumnya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari,. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, sebagaimana termuat dalam *webster dictionare* tahun 1995, kurikulum didefinisikan sebagai berikut :”a course, especially a spcified fixed course of study as in a school or college, as one leading tou degree “.

Definisi ini mengandung makna bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademik/colleg. Yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai degree(tingkat) atau ijazah. Secara umum kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi merupakan aktifitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai tujuan , dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar,cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan beberapa faktor atau unsur yang mendorongnya, terutama kurikulum yang

⁴. Departemen Agama, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP*, hlm. 8

diterapkan atau dipakai. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang baik harus selalu mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, dan sejak pemerintah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004-2005 sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia.⁵

Saat itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditetapkan oleh pemerintah sebagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2004-2005.⁶ KBK itu sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik (siswa dan mahasiswa) dalam menghadapi tantangan hidupnya di masa depan yang cenderung semakin kompleks secara lebih mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan KBK menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya. Sehingga perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka menjembatani hal itu. Akhirnya Melalui Undang Undang Republik Indonesia. Nomor: 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI N. 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan

⁵. Departemen Agama, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP* Hlm. 4

⁶. Departemen Agama, *Madrasah Development Center (MDC) KTSP* Hlm. 3

pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.⁷

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) sebagai mana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Bisa berkembang masing masing sebagai bidang studi dan mata pelajaran yang ada, sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supevisi Dinas Pendidikan atau Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Bagaimanapun juga pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam ini tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Sedangkan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasaranapengelolaan,pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dan dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki beberapa kompetensi yakni: pertama, kompetensi tamatan yaitu kompetensi tamatan yang harus dicapai ketika siswa tamat dari suatu jenjang pendidikan. Kedua, kompetensi umum mata pelajaran yaitu kompetensi yang harus dicapaisiswa ketika menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu. Ketiga, kompetensi dasar yaitu ukuran minimal atau memadai yang ditetapkan dengan kemampuan, ketrampilan, sikap dan perilaku dasar dalam menguasai materi pokok dan pencapaian hasil belajar.

Dalam pencapaian standar isi (SI) yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu,

⁷ Diknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, PT. Kloang Klede Timur, Jakarta, tahun 2003. Hal 8

sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu secara tuntas. Agar peserta didik dapat mencapai SK, KD, maupun SKL secara optimal, perlu didukung dengan standar lainnya dalam sebuah sistem yang utuh. Salah satu standar tersebut adalah standar proses.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil

Hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan studi deskripsi tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sudirman desa Bantal kecamatan Bancak kabupaten Semarang.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menentukan arah yang jelas dalam menyusun skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan dan maksud penulisan judul sebagai berikut :

1. Studi Deskripsi

Studi adalah penelitian. Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata jelas dan rinci.⁸ Pemaparan pelaksanaan KTSP di MTs Sudirman Bantal sesuai dengan pedoman sisdiknas.

Yang dimaksud studi deskripsi adalah penelitian terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs Sudirman Desa Bantal Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

⁸. Sri Sukeji Adi Winato, Adi Sunaryo, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Th. 1989, Hlm. 860

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

KTSP adalah sistem operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.¹⁰ KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs Sudirman Desa Bantal Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Apakah sudah sesuai dengan pedoman KTSP.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs Sudirman Bantal Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

E. Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian bermanfaat bagi praktisi pendidikan pada khususnya dan semua masyarakat pada umumnya. Disamping itu penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan kita.

⁹ M. Hanafi, *Pendidikan SKI*, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Th. 2009. Hlm. 99

¹⁰ Diknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* Hlm. 99

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller di kutip dari Margono “Metodologi Penelitian Pendidikan” adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiridan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahanya.¹¹

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku penelitian kualitatif khususya yang dapat diamati.¹²

Menurut S. Nasution, Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dengan melakukan eksperimen atau tes.¹³

Penelitian kualitatif generating theory bukan hipotesis testing sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif dan teori-teori yang diangkat dari dasar (*grounded theory*). Dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di MTs Sudirman Bantal.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi atau data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab

¹¹. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Renika Cipta, Jakarta, Th. 2004, Hlm, 36

¹². Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm, 36

¹³. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, Th. 2003, Hlm, 18

secara lisan pula.¹⁴ Jadi disini harus terjadi kontak langsung antar responden dan peneliti. Pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan jenis wawancara tak berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai perspektif yang ada dalam hati dan pikiran orang lain, karena hal ini tidak bisa didapat dengan cara observasi.

Wawancara tak berstruktur mempunyai ciri kurang di *intrupsi* dan *arbiter*, daftar pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, mempunyai irama yang bebas dan fleksibel. Tekni ini penulis gunakan teknik pokok atau utama dalam mencari data tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs Sudiman Bantal Bancak Semarang.

b. Observasi

Observasi diartikan seagai pengamatan dan persyaratan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁵

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap observasi obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam aktifitas observasi dapat diartikan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di Madrasah. Tentunya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi.

Metode-metode observasi biasanya digunakan untuk menggali data-data yang dapat diamati secara langsung. Agar menjadi partisipan sekaligus pengamat, peneliti hendaknya turut

¹⁴. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm, 165

¹⁵. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm, 158

serta dalam berbagai peristiwa kegiatan.¹⁶ Teknik penelitian ini digunakan pengamat untuk mencari data tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di instansi terkait, seperti kurikulum tingkat satuan pendidikan, arsip, daftar siswa dan lain-lain.

¹⁷

Dokumen terdiri dari atas tulisan pribadi atas surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Data dalam penelitian kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resource*, melalui observasi dan wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Proses analisis data mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Penelitian kualitatif ini mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang *purposive* agar mengarah kepenelitian proses dari pada produk serta membatasi pada satu kasus.

Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap didalamnya. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya. Katagori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹⁸

¹⁶. Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, Aneka Cipta, th. 1987, Hlm. 115

¹⁷. Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, hlm 116

¹⁸. Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, Hlm. 190

